

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel tidak terikat atau bebas (*independent variable*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* dan yang menjadi variabel independen adalah kondisi keuangan, manajemen laba, dan auditor internal.

##### **3.1.1 Variabel Dependen( Terikat)**

###### **3.1.1.1 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* termasuk dalam opini audit *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

##### **3.1.2 Variabel Independen (Bebas)**

###### **3.1.2.1 Kondisi Keuangan**

Banyak studi akademisi mengukur kondisi keuangan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *revised Altman*, yang terkenal dengan istilah Z score .Z score merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan

perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan dapat digunakan pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula Altman ZScore Revisi (Syafriada Hani, 2015:145) yang terdiri dari 5 koefisien, yakni:

$$Z = 0.717Z1 + 0.847Z2 + 3.107Z3 + 0.42Z4 + 0.998Z5$$

Dimana :

Z = Bankruptcy Indeks

Z1 = working capital/total assets

Z2 = retained earnings/total assets

Z3 = earnings before interest and taxes/total assets

Z4 = book value of equity/book value of debt

Z5 = sales/total sales

Nilai Z diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan dengan hasilnya. Z score yang dikembangkan Altman ini selain dapat digunakan untuk memprediksi adanya kecenderungan kebangkrutan, juga dapat mengukur keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Z score ini menjadi menarik dikarenakan keandalannya sebagai alat analisis fundamental tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun sebuah perusahaan sangat makmur, namun jika Z score mulai turun dengan tajam, maka mengindikasikan adanya kecenderungan kebangkrutan. Definisi dari kelima koefisien adalah lima rasio yang dikembangkan Altman tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Net Working Capital to Total Assets*

2. *Retained Earnings to Total Assets*
3. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*
5. *Sales to Total Assets*

Penelitian yang dilakukan Altman menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah ambang batas atau nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut :

$Z < 1,81$  = Perusahaan potensial bangkrut

$1,81 \leq Z \leq 2,99$  = Perusahaan grey-area (dalam kondisi rawan bangkrut)

$Z > 2,99$  = Perusahaan dalam kondisi sehat

### **3.1.2.2 Manajemen Laba**

Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Akrual, secara teknis, merupakan perbedaan antara kas dan laba. Akrual merupakan komponen utama pembentuk laba dan akrual disusun berdasarkan estimasi-estimasi tertentu .

Total akrual adalah selisih antara *net income* dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu diskresionari dan non diskresionari. Pengukuran manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan model Healy 1985 (Sulistyanto, 2018 :216). Model empiris untuk mendeteksi manajemen pertama kali di kembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang di pergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang di

perolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ From\ Operations$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals* model Healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscetions accuals* dan di rumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \frac{\sum TA_t}{T}$$

Notasi: *NDA = Nondiscretionary Accruals*

*TAC* = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

Jadi, untuk menghitung *Discretionary Accruals* (DA) yaitu ;

$$DA = TAC - NDA$$

### 3.1.2.3 Auditor Internal

Dalam penelitian ini pengukuran auditor internal menggunakan variabel *dummy* pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki auditor internal maka diberi kode 1, sedangkan apabila perusahaan tidak memiliki auditor internal maka diberi kode 0.

## 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perusahaan dagang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 Sampel

penelitian dipilih dengan menggunakan metode purpose sampling, Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang tidak keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2015-2018.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2015-2018.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perusahaan dagang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan dan laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan sektor dagang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis dalam penelitian adalah metode kuantitatif, dimana metode ini berupa angka-angka dan data sekunder yang kemudian dianalisis serta menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik yang diolah menggunakan aplikasi Eviews (*Econometric Views*) versi 10.0. Untuk menguji

hipotesis, penulis menggunakan metode analisis regresi logistik karena memiliki satu variabel dependen (terikat) dan memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu untuk melihat gambaran pengaruh antara variabel dependen dan independen. Adapun tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi atau gambaran tentang kondisi keuangan, manajemen laba, dan auditor internal terhadap opini audit going concern (Studi Empiris perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018).

### 3.5.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Model*)

Pengujian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka

model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009: 80)

### 3.5.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen dengan menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak sama dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (block number = 0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada akhir (block number = 1) dan selisih antara *degree of freedom* (df) atau derajat kebebasan menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.5.4 Analisis Hipotesis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan Aplikasi Eviews (*Econometric Views*) versi 10.0 untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan ke tiga variabel independen dengan uji signifikansi regresi logistik. Tujuan analisis regresi logistik ialah menggunakan nilai-nilai variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen. Pengujian dengan model regresi logistik untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Adapun uji dalam analisis hipotesis regresi logistik adalah :

#### **3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji statistik t atau uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*). Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t yaitu jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### **3.5.5 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menguji apakah ada korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Jika variabel independen ditemukan saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

#### **3.5.6 Uji Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi tersebut sebesar 100%.



### 3.5.7 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati angka nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna